

PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN PADA PELAKU USAHA DI KELURAHAN JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN

Sugiarti

Universitas Setia Budi Surakarta

Email titinailafreya@gmail.com

Abstrak : *Kegiatan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah dilandaskan dari pertumbuhan sektor UKM yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, di lain pihak banyak masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah di Indonesia antara lain masalah manajemen keuangan bisnis. Pencatatan yang baik dapat memberikan dasar informasi yang dibutuhkan pemilik dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah-masalah manajemen. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menciptakan tata kelola pada sektor UKM yang profesional melalui penerapan sistem akuntansi dan keuangan yang memenuhi standar menjadi penting bagi UKM. Diharapkan nantinya tingkat kesadaran para peserta pelatihan semakin meningkat dalam tata kelola keuangan usaha dan tidak adanya rasa takut terhadap perbankan dan non perbankan yang melekat pada diri setiap pelaku usaha. Metode pelatihannya dengan model memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang tata kelola membuat laporan keuangan yang sederhana kepada peserta pelatihan. Dari pelatihan ini diharapkan peserta mampu membuat laporan keuangan sederhana dan laporan keuangan tersebut bisa digunakan untuk pengajuan pinjaman ke lembaga keuangan/ perbankan*

Kata kunci : *tata kelola keuangan, pelaku usaha,UMKM*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah dilandaskan dari pertumbuhan sektor UKM yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, di lain pihak banyak masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah di Indonesia antara lain masalah manajemen keuangan bisnis. Banyak usaha kecil dan menengah selalu mengalami kegagalan bisnis karena selain kurangnya modal juga kurang memahami pembiayaan dan manajemen keuangan. Tuntutan UKM menjadi lembaga yang profesional harus dipenuhi dan bersedia meningkatkan kemampuan diri dan *action* secara cepat dengan sasaran mencapai profesional, yakni berani bertindak inovatif dan kreatif.. Dari pelatihan ini, peserta pelatihan di desa jimus mampu membuat laporan keuangan sederhana.

Beberapa hal perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengembangan UMKM yaitu peningkatan kualitas manajemen dan pemahaman tentang penerapan teknologi serta pengelolaan keuangan (Komalasari, 2016).UMKM yang saat ini telah berkembang sudah mulai menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang modern karena mengingat saat ini persaingan semakin ketat sehingga UMKM tersebut harus memiliki keunggulan dibandingkan dengan UMKM yang lain. Pada awalnya UMKM hanya membuat laporan keuangan seadanya tanpa mengikuti metode

akuntansi, tapi lama kelamaan UMKM mulai berbenah dan mulai meningkatkan kualitas manajemen dan mampu menerapkan teknologi dan pengelolaan keuangan yang modern. Pengelolaan keuangan yang modern juga membantu pelaku bisnis dalam menjaga aset yang dimiliki dan bisa memantau karyawan dalam kinerjanya.

Sebenarnya potensi UMKM di Indonesia sangat baik, diantaranya UMKM yang telah berkembang misalnya usaha membuat kripik, membuat tahu dan tempe, batik, usaha di bidang pertanian, dll. Banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal persaingan usaha sehingga mereka merasa susah untuk berkembang dan bersaing baik antara sesama UMKM dengan produsen besar. Masalah pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sering dialami oleh UMKM. Sebagian besar UMKM memulai usaha dengan modal nekat dan tidak memiliki rencana memiliki modal untuk usaha, dan mereka juga belum memiliki kemampuan dalam pengetahuan manajerial yang dibutuhkan dalam memulai usaha bisnis.

Potensi UMKM hingga sejauh ini, belum cukup tergarap dengan maksimal, sebaliknya banyak pelaku kegiatan UMKM (pemilik) justru sering mengalami masalah internal sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing baik antara sesama UMKM maupun dengan produsen besar. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM. Umumnya, pelaku kegiatan UMKM memulai usaha mereka dengan bermodal nekat tanpa dibekali dengan rencana pemodalannya jangka panjang maupun kemampuan dan pengetahuan manajerial yang dibutuhkan dalam berwirausaha.

Penyerapan tenaga kerja pada UMKM mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 96,99 persen, saat ini menjadi 97,22 persen dalam lima tahun terakhir. (Kemenperin, 2016). Pemerintah sebenarnya telah membuat kebijakan yang berpihak kepada UMKM, hal ini dengan maksud agar UMKM bisa bertahan dan bisa menopang perekonomian nasional. Kekuatan ekonomi yang saat ini sudah terbukti kehandalannya dalam membantu meningkatkan pendapatan negara adalah hadirnya para pelaku usaha atau UMKM. Terlebih disaat ekonomi dunia dan perekonomian negara Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UMKM sedikitpun tidak menampakkan gejala atau efek negatif resesi ekonomi tersebut, bahkan sebagian besar pelaku UMKM tetap eksis dalam kegiatan usahanya dalam menunjang perekonomian negara kita. UMKM berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, pemenuhan barang dan jasa, penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan nilai tambah sehingga menurunkan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. (Muhammad TF dkk:2019).

Kekurangan modal dan kurangnya pemahaman manajemen keuangan adalah beberapa masalah utama yang menyebabkan kegagalan perusahaan kecil. Banyak pengusaha-pengusaha dari perusahaan yang berskala kecil mengalami kekurangan dana untuk membayar beban-beban mereka setelah beberapa bulan menjalankan usaha. Selanjutnya, banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan karena kurang memahami manajemen keuangan dan pembelanjaan. Isu pokok yang masih trend dan menjadi tantangan pemerintah dalam menghadapi pemberdayaan UKM masih dihadapkan pada permasalahan klasik UKM yaitu belum diterapkannya pengelolaan keuangan yang baik sehingga mereka tidak mengetahui berapa jumlah pendapatan dan pengeluarannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pelatihan ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan:

- a) Tahap I : Perencanaan (*Planning*) Perencanaan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra yaitu kepala desa kelurahan Jimus dan para UMKM, kami akan mencoba menjelaskan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat untuk selanjutnya berdiskusi tentang waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Persiapan dengan mitra ini dilakukan agar setiap aspek benar-benar udah dipersiapkan dengan baik agar nantinya tidak terjadi. Tahap perencanaan ini telah ada koordinasi dengan kepala desa dan mitra.
- b) Tahap II : Pelaksanaan Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan:
 - Penyuluhan: pada saat memberi materi penyuluhan, tim akan menjelaskan hal-hal umum mengenai motivasi berwirausaha, dan tata kelola keuangan.
 - Pelatihan: pada tahap ini peserta diberikan materi tentang pembuatan laporan keuangan sederhana agar mereka mampu menghitung pendapatan dan beban dalam bisnisnya.
- c) Tahap III : Evaluasi Program. Pada tahap ini diharapkan para peserta mitra dapat mengelola manajemen usahanya dan mengelola laporan keuangannya sehingga para UMKM dapat meningkatkan daya saing. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta harus bisa membuat laporan keuangan sederhana agar bisa mampu bersaing dengan UKM yang lain.

Adapun metode pencatatan yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pencatatan

Home industry wajib menyelenggarakan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi setiap saat. Pencatatan yang baik dapat memberikan dasar informasi yang dibutuhkan pemilik dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah-masalah manajemen.

Suatu sistem pencatatan yang baik membantu para pengusaha dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mudah dipahami
 - 2) Fleksibel dan dapat menyesuaikan sesuai perubahan kebutuhan
 - 3) Dapat dipercaya
 - 4) Akurat
 - 5) Konsisten
 - 6) Efisiensi
- b. Nilai dari Catatan yang Baik
- 1) Membuat keputusan manajemen
 - 2) Mampu bersaing
 - 3) Mengetahui berapa banyak hutang kepada pihak kreditur dan tagihan kepada pelanggan
 - 4) Menjaga beban-beban operasional yang tidak perlu
 - 5) Meningkatkan perolehan laba dari barang-barang dan jasa
 - 6) Menyiapkan laporan keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemerintah yang saat ini baru digencarkan adalah menumbuhkan minat berwirausaha dan menjadi wirausaha yang handal di masyarakat melalui kegiatan pendampingan masyarakat kecil yang dilakukan oleh dosen sebagai kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Para pelaku usaha kecil seperti UMKM perlu diberi pengetahuan agar mereka mampu bertahan di tengah persaingan global. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta melaksanakan kegiatan pelatihan untuk ibu-ibu PKK di Kelurahan Jimus, Kecamatan Polanharjo, Klaten. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan sederhana untuk bisnisnya. Ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan, para peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang sangat besar. Hal ini dikarenakan para peserta memperoleh banyak pengetahuan dan praktik cara membuat laporan keuangan sederhana sehingga mereka diharapkan menjadi UMKM yang mandiri.

Kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdi FE USB melalui tiga tahap diantaranya perencanaan dengan melakukan koordinasi dengan peserta pelatihan, pihak kelurahan jimus dan tim pengabdi dari FE USB. Pada tahap kegiatan pertama mencakup pemahaman mengenai peranan wanita yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi menjadi wanita produktif yang mampu membuat produk yang pada akhirnya menjadi wirausaha. Saat ini terdapat tiga kelompok utama yang sangat berpengaruh yaitu women, youth dan netizen (Kartajaya, 2014). Pada pelatihan ini tim pengabdi memberikan pengetahuan kepada UMKM di lingkungan PKK Kelurahan Jimus mengenai pemahaman mengenai wirausaha dan juga membangun entrepreneurial spirit. Menurut Ciputra (2011) *entrepreneurial spirit* terdiri dari minat (*passion*), mandiri (*independent*), peka terhadap pasar (*market sensitivity*), mengkalkulasi resiko yang akan diambil (*calculated risk taker*), mampu berpikir kreatif dan inovatif (*creative & innovative*), gigih (*persistence*) dan memiliki etika dalam berwirausaha (*high ethical standart*).

Untuk kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang tata kelola keuangan UKM dengan melakukan praktik membuat laporan keuangan yang sederhana kepada para peserta pelatihan yang mereka memiliki usaha/bisnis rumahan. Dari kegiatan ini diharapkan menjadi pelaku bisnis yang mandiri dan mampu membuat laporan keuangan sederhana. Dalam hal perpajakan, laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaku usaha dan menjadi item penting yang sangat dibutuhkan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan suatu keharusan bagi pelaku usaha saat membutuhkan dana sebagai tambahan modal perluasan usaha kepada pihak perbankan, jadi pembuatan dan penyediaan laporan keuangan secara baik dan akurat bagi pelaku usaha baik berskala mikro, kecil, menengah maupun yang berskala besar adalah bersifat keharusan. (Muhammad TF dkk:2019). Pada pelatihan ini dihadiri kurang lebih 20 peserta, mereka mengikuti pelatihan sampai selesai. Pada saat pelatihan ini tim pengabdi memberikan pemahaman dan perbaikan yang dilakukan UMKM, diantaranya adalah perbaikan karakter/tingkah laku dalam menjalankan usahanya, karena para UMKM pada saat ini menghadapi perkembangan teknologi, munculnya para wirausaha baru yang menjadi saingan mereka secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh yang luar biasa pada jalannya usaha serta merencanakan dan mengatur keuangan usahanya dengan tepat. Pada tahap pelatihan tentang cara

pembuatan laporan keuangan untuk UMKM ini, mereka para pelaku usaha mengalami kendala dalam bisnis pertaniannya karena para pelaku usaha dan para petani mengalami masalah pendanaan karena lahan mereka diserang tikus sehingga mereka tidak memiliki modal usaha yang lebih untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Pada pelatihan ini juga diberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara mendapatkan dana/ modal usaha atau sejenis pembiayaan yang berasal dari DIPA Pemerintah daerah, BUMN, mungkin juga dari perguruan tinggi, dan koperasi. Untuk tahapan kegiatan selanjutnya adalah tahap evaluasi program. Hal ini dilakukan agar para pelaku usaha terus menerus melakukan bisnis di bidang perdagangan, pertanian dan bisnis yang lain. Tim pengabdian melakukan pemantauan melalui kepala desa agar kegiatan ini terus dilakukan secara terus menerus sehingga diharapkan mereka menjadi para pelaku bisnis yang handal dan mandiri. Dengan demikian para pelaku usaha akan memperoleh pendapatan untuk menghidupi keluarganya dan bisa menopang perekonomian nasional.

Pelaksanaan Pengabdian berupa kegiatan pelatihan dan diskusi antara pematari dan warga:



Foto kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Jimus, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten



Foto Diskusi dengan mitra



Foto evaluasi program

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Jimus ini bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM dan para petani, karena pada pelatihan ini diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara memulai wirausaha dan semangat berwirausaha. Selain itu, masyarakat diberikan pemahaman tentang ***entrepreneurial mindset*** serta membagi peran antara keluarga dan berbisnis. Pelatihan selanjutnya adalah tentang pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM yang menjalankan bisnisnya dan para petani. Hal ini dilakukan dengan harapan para pelaku usaha UMKM dan para petani menjadi wirausaha yang mandiri dan handal. Usaha yang memiliki laporan keuangan yang rapi diharapkan mereka bisa memanfaatkan laporan keuangan sederhananya dalam rangka mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Apabila mereka memiliki semangat untuk berwirausaha dan mampu membuat laporan keuangan dengan baik maka mereka akan mendapatkan penghasilan tambahan dan bisa menopang perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciputra. (2011). Ciputra Quantum Leap 2. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kartajaya, H. (2014). Wow Marketing (1st ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, L. (2016). Problem UMKM Dalam Pengembangan Usaha: Studi Pada UMKM di Desa Mulyoarjo, Malang. Jurnal Sospol, 2(2).
- Mohamad Trio Febriyantor dkk. 2019. Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. Vol. 2 No. 2 Agustus 2019 Hal. 271-279. JURNAL ABDIMAS BSI
- Surjono, Prasetio Ariwibowo, Mima Nizma. 2018. Penerapan Standarisasi laporan keuangan UMKM bagi Pengusaha Kecil Menengah untuk meningkatkan Kinerja Usaha.. Vol. 01 No. 03, September-Desember 2018. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat